

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ingin membangun suatu masyarakat yang patut menjadi contoh. Inilah sebabnya mengapa Islam sangat memperhatikan masalah keluarga dari pada penganutnya. Islam tidak mengabaikan peranan pribadi para anggota keluarga itu demi perhubungan kemanusiaan belaka. Islam telah memberikan hak setiap anggota sesuai dengan kedudukannya, mewajibkannya untuk memikul tanggung jawab itu dengan ketakwaan.¹

Allah telah menciptakan lelaki dan perempuan sehingga mereka dapat berhubungan satu sama lain, sehingga mencintai, menghasilkan keturunan, serta hidup dalam kedamaian sesuai dengan perintah Allah SWT dan petunjuk dari Rasul-Nya.²

Firman Allah Ta'ala dalam Al-qur'an Surah Ar-Ruum ayat 21 yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia berpasangan, untuk itu menikah dan menghasilkan keturunan.

¹ Abdul Rohman, *Perkawinan dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) H.24.

² *Ibid*, H: 2.

Adapun tujuan pernikahan dalam Islam yaitu: untuk mewariskan keturunan, untuk menyelamatkan manusia dari dekadensi moral, untuk menentramkan jiwa, dan untuk menyempurnakan agama.³

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan. Pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia. Kemudian pendidikan terus berkembang dan berproses bersama-sama dengan perkembangan hidup dan berkehidupan manusia itu sendiri,

Dalam konteks Islam pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetikannya di akhirat.⁴

Pendidikan pranikah dalam situasi dan kondisi anak muda zaman sekarang itu sangat penting, sehingga orang tua, guru dan masyarakat berkewajiban untuk mengajarkan serta memberikan contoh berperilaku yang baik sebagai pendidikan bagi anak muda.

Menikah terlihat mudah, tetapi sebenarnya urusan ini cukup pelik dan menuntut perhatian yang lebih. Perlu banyak bekal untuk menuju ke sana. Ambil contoh betapa rumitnya ketika membuat sebuah rumah hunian. Membangunnya dibutuhkan perencanaan yang matang mulai dari pemilihan lokasi, bentuk bangunan, material yang digunakan, estimasi anggaran, sampai rincian lainnya. Hal tersebut dilakukan agar rumah yang dihasilkan adalah

³ Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) H:72.

⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 83.

bangunan yang kokoh dan bagus. Jika membangun rumah yang notabene adalah untuk tujuan dunia perlu perencanaan yang baik, maka untuk membangun rumah tangga tentunya akan lebih membutuhkan persiapan yang benar-benar matang. Karena rumah tangga ini harapannya tidak hanya untuk tujuan dunia tetapi juga di akhirat kelak.

Jika umur umat Islam adalah 60 – 70 tahun, menurut statistik, rata-rata usia menikah penduduk Indonesia adalah pada usia 25 – 27 tahun, berarti seseorang akan mengarungi kehidupan berumah tangga selama sekitar 35 tahun atau dengan kata lain separuh lebih usia hidup di dunia akan dihabiskan dengan orang baru yaitu istri atau suami. Bisa dibayangkan ketika salah perhitungan dalam perencanaan rumah tangga, masa depan suram akan menunggu di depan mata, baik di dunia lebih-lebih di akhirat.

Salah satu tujuan pernikahan di samping beribadah kepada Allah SWT serta tempat menyalurkan gharizah insaniyah (naluri kemanusiaan) yang halal, juga bertujuan untuk mempunyai keturunan. Pernikahan yang berkualitas akan menghasilkan keturunan yang *qualified* pula.

Dalam Islam sendiri, pernikahan berkualitas akan diukur dari proses pranikah, saat nikah, dan setelah nikah. Bagaimana seseorang memulai proses dari mencari calon istri atau suami hingga sampai aqad nikah dan pasca nikah akan mempunyai keturunan, kesemuanya itu dibalut dalam syariat yang jelas. Sehingga harapannya ketika mempunyai keturunan, adalah anak yang sholeh dan sholehah, bisa memberikan kebermanfaatan untuk umat.

Keluarga memang menjadi tempat paling penting dalam penanaman ilmu keIslaman. Karena disinilah anak akan belajar untuk pertama kalinya sebelum memperoleh ilmu dari luar lingkungan keluarga. Kerjasama yang baik antara Ayah dan Ibu sangat vital dalam proses tumbuh kembang anak. Akan tetapi, peran keluarga sebagai insititusi pendidikan informal juga harus mendapat dukungan dari institusi pendidikan formal mulai dari dasar hingga tingkat lanjut. Seperti dijelaskan di awal, bahwa pernikahan adalah hal rumit dan ini harus dipaparkan dengan gamblang dari yang bersifat umum hingga mendetil bagaimana Islam mengatur hal tersebut. Dan salah satu tanggung jawab orang tua kepada anaknya adalah mengajarkan dan memberikan pengetahuan berumah tangga yang baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Berbagai kasus perceraian yang terjadi di masa sekarang merupakan hal yang harus diketahui faktor penyebabnya. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di antara penyebab perceraian adalah kurangnya persiapan sebelum menikah.. maka dari itu setiap orang harus memahami setiap persiapan sebelum ataupun saat memiliki rumah tangga sendiri (keluarga). Sehingga sedikit saja terjadi pergejolakan dirumah tangga dan tak mampu untuk mengatasinya, maka akan terjadilah perceraian.

kedudukan ilmu pengetahuan tentang membina rumah tangga yang Islami mempunyai andil yang cukup besar dalam kehidupan berumah tangga. Apalah arti karir sukses jika di level rumah tangga hancur berantakan karena tidak tahu bagaimana membinanya dalam bingkai Islam

Disadari atau tidak, untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera dan bahagia memerlukan pendidikan, bimbingan dan nasihat baik sebelum melangsungkan pernikahan maupun setelah berumah tangga.

Pada awal penjajakan di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala peneliti menemukan pendidikan yang istimewa yang jarang ditemukan di daerah lain. Sebuah pendidikan yang menjadi adat istiadat di desa tersebut, yang telah berhasil dipertahankan secara turun menurun dari generasi ke generasi. Suatu adat kebiasaan yang menarik perhatian peneliti adalah di desa tersebut anak yang menginjak usia remaja khusus anak perempuan diberikan larangan untuk keluar rumah selain belajar dan membantu orang tua. Dan untuk anak laki-laki agar dapat nantinya mendidik istri disediakan tempat-tempat menuntut ilmu agama berupa pengajian kitab-kitab Fikih khususnya pengajian yang berkaitan dengan pendidikan tentang pernikahan, namun walaupun demikian tempat pengajian atau pendidikan di luar rumah hanya dijadikan bahan penunjang bagi informasi yang telah didapatkan dan penulis lebih mengkhususkan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anak remajanya dirumah.

Beranjak dari penjajakan awal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan pranikah bagi remaja. Untuk itu penulis ingin menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Pendidikan pranikah bagi anak remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala”.

B. Penegasan Judul

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah berikut ini:

1. Pendidikan Pranikah

Pendidikan Pranikah adalah pendidikan yang diberikan kepada anak remaja sebelum mereka berumah tangga. Pendidikan yang dimaksud penulis adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sebelum mereka menikah agar nantinya anak-anak mereka siap berumah tangga. Untuk pendidikan yang dimaksud penulis lebih menggali data pada pendidikan informal yaitu keluarga itu sendiri, dan lembaga formal dan non formal dijadikan sebagai data pendukung.

2. Anak remaja

Anak remaja adalah waktu manusia berusia belasan tahun, dimana pada masa ini tidak bisa dikatakan sudah dewasa, tetapi tidak pula disebut masih anak-anak. Masa ini disebut juga manusia dari anak-anak menuju dewasa yaitu usia 11 tahun-21 tahun.⁵

Jadi yang di maksud penulis adalah adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sebelum mereka menikah agar nantinya anak-anak mereka siap berumah tangga.

⁵[Http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia](http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia).Rabu,21 Mei 2015, Pukul: 08.00 Wita,

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pendidikan pranikah bagi anak remaja di desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pendidikan pranikah bagi anak remaja di desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pendidikan pranikah bagi anak remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pendidikan pranikah bagi anak remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

1. Penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan pranikah bagi anak remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Penulis sangat tertarik mengangkat judul ini yang berhubungan dengan permasalahan munaqahat, karena dapat dijadikan pelajaran yang bermanfaat bagi penulis ataupun pembaca.

3. Penulis sedang menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI sehingga penulis memfokuskan penelitian mengenai PAI.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Sebagai informasi bagi penulis, dan semua kalangan tentang pendidikan pranikah bagi anak remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebagai pembuka wawasan bahwa penelitian tidak hanya dilakukan pada tempat formal seperti sekolah saja.
3. Memperkaya bahan acuan atau khasanah perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan Latar belakang masalah, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Alasan memilih judul, Signifikasi penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisi tentang pengertian pendidikan, pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, hikmah pernikahan, pengertian anak remaja, pendidikan pranikah bagi anak remaja, faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan pranikah bagi anak remaja.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, dan sumber data, Teknik pengumpulan data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.